

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu.¹ Sehingga semua elemen yang terlibat di dalam proses pendidikan mampu meningkatkan nilai-nilai pendidikan yang bersinergi dengan cita-cita bangsa.

Salah satu faktor untuk mengembangkan pendidikan melalui pendidikan formal. Pendidikan formal ini menjadi salah system struktur dalam kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pendidikan secara makro. Salah satu pendidikan formal tersebut ialah Mts Terpadu Al-Raudlah Seduri Mojosari Mojokerto yang terletak strategis dengan pemukiman warga, sehingga warga gampang untuk menjangkaunya.

Sekolah ini telah berdiri sejak 1992 dengan kondisi awal yang cenderung sedikit perkembangannya menjadikan sekolah terus berkompetisi untuk mengembangkannya dari semua aspek. Namun semua itu tidak berjalan dengan mudah, dengan sinergisitas yang dibangun dan kepemimpinan yang mapan

¹ Rivai Veithzal dan Murni Sylviana, *Education Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 1.

mampu memberikan sekolah sedikit demi sedikit berkembang. Dari perkembangan ini ada suatu hal yang belum optimal diantaranya perkembangan kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan kinerja guru dan staf.

Dari perkembangan yang terjadi peneliti ingin menampilkan suatu diskripsi tentang gaya kepemimpinan yang bias meningkatkan sekolah. Kepemimpinan itu telah berjalan, namun tidak adanya dukungan yang optimal dari semua elemen memberikan ketimpangan pada aspek tertentu. Oleh karena itu kepemimpinan transformasional bias mengukuhkan semua aspek secara efektif dan efisien yang mengembangkan kurikulum.

Pendidikan sebagai tempat proses belajar-mengajar yang mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Konsep dasar dan pelaksanaannya akan ikut menentukan jalannya pendidikan di tengah kehidupan manusia. Namun demikian, pada tingkat pelaksanaannya pendidikan mulai menghadapi perubahan sosial. Karena dalam merencanakan pelaksanaan pendidikan diperlukan struktur organisasi yang baik, termasuk dengan kepemimpinan kepala madrasah salah satu faktor yang paling penting.

Di samping proses kepemimpinan, di sekolah sangat banyak kegiatan yang perlu di tata dan dikordinasikan. Oleh karena itu, terjadi proses manajemen yang

menangani kompleksitas yang terjadi di sekolah.² Dari manajemen itu menjadikan sekolah bisa mengembangkan pendidikan secara makro.

Pendidikan yang dalam pelaksanaannya melahirkan suatu konsep pemindahan pengalaman kepada anak didik, kegiatan pemindahan pengalaman serta mengembangkannya itu kemudian menempati tempat khusus dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan fungsi dan tanggung jawab tersebut diatas, maka sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

(“Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”).³

Berdasarkan hal tersebut diatas berarti kurikulum sekolah diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional, tidak akan sampai kearah itu tanpa didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan islam yang berkualitas dan efektif. Kepemimpinan yang efektif merupakan realisasi perpaduan bakat dan pengalaman kepemimpinan dalam situasi yang berubah-ubah karena berlangsung melalui interaksi antar sesama manusia. Maka begitu pentingnya kepemimpinan

² Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 5.

³ Sekretariat RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Thn 2003* (Bandung: Citra Umbara), h. 7.

itu dalam kehidupan manusia, Firman Allah SWT sebagaimana tertera dalam surat Ali Imron ayat 104 yang mengatakan sebagai berikut:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَلِكُلِّ مَكَانٍ يَذُكَّرُ فِيهِ وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ كَبِيرٍ وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ صَغِيرٍ وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ كَبِيرٍ وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ صَغِيرٍ﴾

(Al-Imran: 104)

"Hendaklah ada diantara kalian, segolongan umat penyeru kepada kebajikan, yang tugasnya menyuruh berbuat baik dan mencegah kemungkaran. Merelalah orang-orang yang beruntung".⁴

Dalam Firman Allah SWT tersebut memberikan interpretasi tentang kepemimpinan, bahwa manusia dituntut untuk mempertanggung jawabkan kepemimpinannya. Dalam memanfaatkan kepemimpinan ini potensi akan bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila dikembangkan dengan niat baik dan i'tikad yang baik pula.

Di era desentralisasi adalah era perubahan yang memberikan peluang besar kepada para pemimpin untuk mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan.⁵ Dari nilai-nilai ini bisa di implementasikan sesuai dengan kompetensi daerah yang ada. Di sini peran seorang pemimpin sangat dibutuhkan untuk mengembangkan lembaga sekolah.

Kualitas kepemimpinan menentukan untuk mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam dalam hal ini adalah MTs Terpadu Al-Raudlah Seduri Mojosari Mojokerto:

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Pantja Simpati, 1982), h. 83

⁵ Komariah Aan Triatna Cepi, *Visionary*, h. 75.

Sebab kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal ini pimpinan merupakan kunci sukses bagi organisasi.⁶

Kepemimpinan dan pemimpin dibutuhkan untuk mengefesienkan setiap langkah atau kegiatan yang berarti. Dan hanya pemimpin-pemimpin yang bersedia mengakui bakat-bakat, kapasitas, inisiatif dan kemauan baik dari para pengikutnya (rakyat, anak buah, individu dan kelompok-kelompok individu yang di pimpin) untuk berinisiatif dan bekerja sama secara kooperatif, hanya pemimpin sedemikian inilah yang mampu menjamin kesejahteraan lahir batin masyarakat luas. Sekaligus, pemimpin macam tadi itu sanggup mempertinggi produktifitas dan efektivitas usaha bersama. Oleh karena itu pemimpin merupakan faktor kritis (*crucial factor*) yang dapat menentukan maju mundurnya suatu lembaga.

Kepemimpinan transformasional yang merupakan salah satu tipe kepemimpinan dari sebuah perubahan akan bisa menjadi salah satu pijakan dalam mengembangkan lembaga secara efektif. Dan juga bisa menjawab perubahan tantangan zaman dalam memilih tipe kepemimpinan di dalam lembaga pendidikan. Kepemimpinan transformasional tidak saja di dasarkan pada kebutuhan akan penghargaan diri, tetapi menumbuhkan kesadaran pada pemimpin untuk berbuat yang terbaik sesuai dengan kajian perkembangan manajemen dan kepemimpinan yang memandang manusia, kinerja, dan pertumbuhan lembaga adalah sisi yang saling berpengaruh.

⁶ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajawali, 1990), h. 1

Kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran khususnya terhadap pembinaan guru dalam melaksanakan tujuannya. Kepemimpinan transformasional akan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah termasuk MTs Terpadu Ar-Roudlah Seduri Mojosari Mojokerto.

Sekolah sebagai salah satu bagian dari Sistem Pendidikan Nasional tentu memerlukan perhatian dan pengelolaan secara serius. Karena itu, kepemimpinan transformasional ke depan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka menuntut kemampuan yang lebih kreatif, inovatif dan dinamis. Karena seorang pemimpin harus mempunyai wawasan jauh ke depan dan berupaya memperbaiki dan mengembangkan sekolah bukan untuk hari ini melainkan dimasa yang akan datang.

Kepala sekolah yang sekedar menunggu dan terlalu berpegang pada aturan-aturan birokratis dan berfikir secara struktural dan tidak berani melakukan inovasi untuk menyesuaikan tuntutan masyarakatnya, akan ditinggalkan oleh peminatnya. Pada masyarakat yang semakin berkembang demikian cepat dan didalamnya terjadi kompetisi secara terbuka selalu dituntut kualitas pelayanan yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya.⁷

⁷ Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an* (Malang: Aditya Media Bekerjasama Dengan UIN Malang Press, 2004), h. 212.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan aktif untuk mempersiapkan generasi masa depan dalam menghadapi tantangan perubahan zaman.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tidak saja dituntut menguasai teori kepemimpinan, tetapi ia harus terampil menerapkan dalam situasi praktis di arena kerja adalah ideal, jika seorang pemimpin pendidikan di samping memiliki bekal kepemimpinan dari teori dan pengakuan resmi yang bersifat ekstern tapi juga pembawaan potensial yang dibawa sejak lahir.

Lembaga pendidikan telah mengusahakan agar “Pendidikan bermutu” (*Quality Educaion*). Berarti sekolah tersebut melaksanakan “Generasi Education” yaitu mengajarkan hal-hal yang bersifat mendasar (*The Basic*), dan mengembangkan pendidikan yang mengarah ke hal-hal yang penting. Pendidikan yang menekankan hal-hal yang mendasar ini sangat diperlukan untuk menempuh kemampuan para siswa mengikuti pendidikan tambahan atau pelatihan ulang (*Retrainability*) dan ketrampilan (*Skill*). Tujuan sekolah menerapkan ini agar anaknya kelak mempunyai bekal yang cukup secara agama dan pengetahuan umum sehingga dapat melanjutkan pendidikan ditengah-tengah masyarakat, sebagai sosok generasi yang utuh.

Pelaksanaan kepemimpinan transformasional berjalan dengan baik, sehingga perlu adanya peningkatan yang sifatnya inten dalam mengembangkan kurikulum yang terus di relevansikan dengan tuntutan kebijakann pemerintah. Ini merupakan langkah strategis yang harus dilakukan oleh kepala sekolah yang telah

memberikan pola kepemimpinan yang orientasinya melakukan perubahan di tataran keputusan.

Agar pelaksanaan kepemimpinan transformasional berjalan dengan efektif, semua elemen sekolah di gerakkan sesuai dengan kompetensi dan motivasi yang relevan, sehingga menjadi satu point yang terus dilakukan agar tidak terjebak dengan kemampuan yang verbal.

Salah satunya ialah mengembangkan kurikulum secara tepat dan mampu menyesuaikan dengan tujuan nasional. Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang esensial dalam proses pendidikan. Sasaran yang di capai bukan semata-mata memproduksi bahan pelajaran melainkan lebih di titik beratkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pada dasarnya kurikulum merupakan sesuatu yang dicita-citakan, atau diharapkan yang ingin diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan. Apa yang tertuang dalam kurikulum resmi merupakan ide yang dapat terwujud dalam kenyataan, factor yang yang dianggap penting dalam perwujudan ide-ide yang tertuang dalam kurikulum resmi adalah kemampuan pelaksanaan pengembangan kurikulum untuk dijadikan pegangan untuk mengimplementasikan pengembangan kurikulum itu.

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang menyangkut banyak factor yang perlu di pertimbangkan, misalnya: pertimbangan akan pernyataan

kurikulum; siapa yang terlibat dalam pengembangan kurikulum; bagaimana prosesnya; apa tujuannya kepada siap kurikulum ditujukan⁸.

Semua yang terjadi dan terealisasi benar-benar menjadi tanggung jawab bersama agar sesuai dengan tujuan. Mulai dari motivasi belajar sampai pada motivasi karyawan yang di representasikan oleh gaya kepemimpinan transformasional. Sehingga kepala sekolah bisa menjadi motivator yang memberikan nilai-nilai kompetensi pada semua guru dan siswa. Dan salah satu yang menjadi titik tekan di dalam pelaksanaan kepemimpinan transformasional ialah perubahan di dalam system operasional sekolah agar dinamis sesuai dengan kebijakan pemerintah yang tercantum di dalam UUD.

Salah satu faktor yang menjadi tertarik dalam penulisan skripsi ini ialah kurangnya pengembangan dalam pelaksanaan kurikulum yang masih kurang efektif, dari pada itu perlu di lakukan penelitian yang cukup inten dalam melakukan pengembangan kurikulum dalam pelaksanaan kepemimpinan transformasional di sekolah MTs Al-Raudlah yang telah bejalan secara simultan.

Kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah ialah dengan menggunakan tiga kata kunci yaitu, tujuan, motivasi dan perubahan. Sehingga dengan penerapan kepemimpinan ini dapat mengembangkan kurikulum secara efektif. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada semua bawahan untuk mengembangkan potensinya menjadi nyata, serta dapat saling memberikan

⁸ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 38.

masuk untuk meningkatkan mutu sekolah. Dinamika ini dilakukan agar tidak terjadi kedua kali sebelum kepala sekolah Muzaini Ro'is yang tidak memberikan kesempatan pada bawahan, dan bertindak secara structural otoritas. Sehingga perkembangan sekolah tidak dinamis.

Kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Terpadu Al-Raudlah dilakukan dengan komunikasi yang familiar dengan semua elemen sekolah, sehingga tidak ada kesenjangan yang mencurigkan secara sosial maupun structural. Sifat komunikasi yang dibangun dengan komunikasi vertikal dan horisontal seimbang.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dengan berbagai fungsi dan perannya, tentunya orang yang penting bertanggung jawab atas segala aktifitasnya serta maju atau mundur, baik atau jelek, kualitas atau tidaknya sebuah pendidikan yang dipimpinnya. Maka tidak mengherankan bila dia disebut sebagai orang pertama dan utama atas eksistensinya serta mutu pendidikan yang dipimpinnya. Apalagi sampai kini kita masih kesulitan untuk menghilangkan kesan, anggapan dan image masyarakat, bahwa sekolah yang berlabel Islam disebut pendidikan kedua "*second class*" dan bukannya lembaga *First class* atau lembaga unggulan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat. Apalagi dalam menghadapi kompetisi yang begitu ketat, baik antara lembaga pendidikan maupun outputnya, maka langkah-langkah dan inovasi pendidikan merupakan suatu yang tidak bisa ditawarkan lagi dan harus diwujudkan.

Sehubungan dengan masalah tersebut diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Implementasi Kepemimpinan Transformasional Dalam Mengembangkan Kurikulum Di MTs Terpadu Al-Roudlah Seduri Mojosari Mojokerto”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemimpin transformasional di MTs Terpadu Al-Roudlah Seduri Mojosari Mojokerto?
2. Bagaimana pengembangan kurikulum di MTs Terpadu Al-Roudlah Seduri Mojosari Mojokerto?
3. Bagaimana peran kepemimpinan transformasional dalam mengembangkan kurikulum di MTs Terpadu Al-Roudlah Seduri Mojosari Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan penulis mengadakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kepemimpinan transformasional di MTs Terpadu Al-Roudlah Seduri Mojosari Mojokerto.
2. Untuk mengetahui pengembangan kurikulum di MTs Terpadu Al-Roudlah Seduri Mojosari Mojokerto.

3. Untuk mengetahui peran kepemimpinan transformasional dalam mengembangkan kurikulum di MTs Terpadu Al-Roudlah Seduri Mojosari Mojokerto.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Dengan penelitian ini, akan menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya yang berkenaan dengan masalah implementasi dan peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum.
2. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam
3. Sebagai langkah terapan dari ilmu yang peneliti dapatkan dari bangku kuliah, sehingga dapat menjadi masukan dalam menyelesaikan skripsi

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Hal ini dimaksudkan untuk agar tidak terjadi kesalahpahaman atau kekurangjelasan dalam memahami makna dan judul tersebut.

1. Implementasi

Implementasi berasal dari turunan kata *implement* dalam bahasa Inggris yang berarti *peranti* atau alat-alat yang merupakan bagian dari peralatan kerja.⁹ Sedangkan definisi kata Implementasi itu sendiri adalah penerapan, pengejawantahan, penggunaan *implement* dalam kerja, pelaksanaan, pengerjaan hingga mencapai sasaran, dan tujuan yang dimaksud.¹⁰

2. Kepemimpinan transformasional

Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mengutamakan pemberian kesempatan dan atau mendorong semua unsur yang ada di sekolah untuk bekerja atas dasar sistem nilai yang luhur, sehingga semua unsur yang ada di sekolah (guru, siswa staf pengajar dan staf lainnya, orang tua siswa, masyarakat, dan sebagainya) bersedia, tanpa paksaan, berpartisipasi secara optimal dalam rangka mencapai tujuan sekolah.¹¹

3. Pengembangan Kurikulum

Kegiatan pengembangan kurikulum mencakup penyusunan kurikulum itu sendiri, pelaksanaan di sekolah-sekolah yang disertai dengan penialain yang intensif, dan penyempurnaan-penyempurnaan yang dilakukan terhadap

⁹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 313.

¹⁰ M. Dahlan Y. Al-Barry dan L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah, Seri Intelektual* (Surabaya: Target Press, 2003), h. 306.

¹¹ Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional kekepalasekolahan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 53.

komponen-komponen tertentu dari kurikulum tersebut atas dasar hasil penilaian.¹²

Dengan demikian definisi operasional dari judul “Implementasi Kepemimpinan Transformasional Dalam mengembangkan kurikulum Di Mts Terpadu Al-Roudlah Seduri Mojosari Mojokerto” maksud penulis adalah bagaimana penerapan dan peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah, sehingga dapat mengembangkan kurikulum secara efektif.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan atau dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi.¹³ Adapun metode yang digunakan penulis meliputi:

1. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.¹⁴ Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat tentang fakta-fakta

¹² Hendyat Soetopo dan Wasty Soemarto, *Pembinaan dan Pengembangan kurikulum* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1993), 45.

¹³ Sudikin Munder, *Metode Penelitian: Membimbing Dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian* (Surabaya: Insane Cendekia, 2005), 6

¹⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 7

serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Adapun rancangan penelitian dari skripsi ini adalah:

- a) Setelah menentukan tema dan tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian, selanjutnya peneliti mengadakan studi pendahuluan ke MTs Terpadu Al-Roudlah Seduri Mojosari Mojokerto.
- b) Untuk mendapatkan informasi yang akurat, peneliti menentukan informasi dan metode-metode yang digunakan untuk menggali data yang diperlukan dalam skripsi ini, diantaranya adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
- c) Setelah seluruh data terkumpul, untuk selanjutnya diidentifikasi dan yang terakhir menyajika data dari hasil penelitian di MTs Terpadu Al-Roudlah Seduri Mojosari Mojokerto.

2. Lokasi Penelitian

Kenapa penulis memilih di MTs Terpadu Al-Roudlah Seduri Mojosari Mojokerto, karena penulis ingin mengetahui pelaksanaan kepemimpinan transformasional yang mampu memberikan nuansa aktualisasi dari semua elemen yang ada di lembaga sekolah.

3. Sumber Data

Data merupakan segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.¹⁵ Sedangkan sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh.¹⁶ Sumber data penelitian diperoleh dari:

- a) *Library research* adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang ada baik dari buku, jurnal, internet dan referensi lain yang sesuai dengan masalah penelitian
- b) *Field Research* adalah data yang diperoleh dari lapangan selain dari data *library research*. Peneliti mencari data dengan terjun langsung ke objek yang diteliti untuk memperoleh data yang konkrit tentang segala sesuatu yang diteliti.

Adapun yang menjadi *field research* dalam penelitian ini adalah:

1) Sumber Data Key Informan

Yaitu pokok yang menjadikan sumber dalam penelitian, dalam hal ini yang bertindak sebagai sumber data primer adalah kepala madrasah, pembantu kepala madrasah (PKM), guru, dan siswa.

2) Sumber Data Informan

Yaitu sumber data yang penulis peroleh untuk memperkuat data primer, yaitu tenaga administrasi madrasah dan dokumen-dokumen dari MTs Terpadu Ar-Roudlah Seduri Mojosari Mojokerto yang

¹⁵ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995), 130

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: Pt. Rinneka Cipta, 1998), 107

berhubungan dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum terpadu.

4. Metode Pengumpulan Data

Valid atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada jenis pengumpulan data yang dipergunakan untuk memilih metode yang tepat sesuai dengan jenis dan sumber data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah upaya untuk mengamati variabel yang diteliti melalui metode tertentu, antara lain:

a) Wawancara (*Interview*)

Adalah dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur tidak berisi sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban. Akan tetapi berupa garis besar data yang ingin diperoleh.¹⁷ Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai responden adalah kepala sekolah, pembantu kepala sekolah, Kepala TU, guru, dan siswa dari MTs Terpadu Al-Roudlah Seduri Mojosari Mojokerto yang ingin penulis tanyakan melalui wawancara yaitu bagaimana pelaksanaan kepemimpinan transformasional yang efektif dalam mengembangkan kurikulum.

¹⁷ Sudikin Mundir, *Metode Penelitian*, h. 217.

b) Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah penginderaan secara langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.¹⁸ Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada dalam lingkungan sekolah/lembaga tersebut. Dalam hal ini berkaitan dengan proses pengambilan keputusan. Yang ingin penulis ketahui melalui observasi yaitu bagaimana pelaksanaan kepemimpinan transformasional dalam mengembangkan kurikulum.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya¹⁹ metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari MTs Terpadu Al-Roudlah Seduri Mojosari Mojokerto tentang sejarah berdirinya, jumlah siswa, sarana dan prasarana serta dokumen lain yang berhubungan dengan skripsi ini. Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku panduan, majalah-majalah, surat kabar, notulen rapat, legger, agenda yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan di MTs Terpadu Al-Roudlah Seduri Mojosari Mojokerto.

¹⁸ Ibid., h. 221

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 206

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan penulis yaitu melalui pendekatan kualitatif dimana lebih menekankan analisisnya pada proses induktif. Dalam hal ini peneliti berada di lapangan mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan berdasarkan realita di lapangan sedangkan analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data²⁰

6. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk mengetahui keabsahan penelitian maka diperlukan pengecekan keabsahan penelitian dengan menggunakan tehnik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan dengan melalui observasi yang diperdalam (menggunakan beberapa sumber, metode peneliti, teori).

²⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 5.

G. Sistematika

Secara keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri dari:

- Bab I Yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian serta sistematika pembahasan
- Bab II Tentang kajian teori. Kepemimpinan transformasional, pengertian kepemimpinan, gaya kepemimpinan, kepala sekolah, peran dan fungsi kepala sekolah, kepemimpinan transformasional, pengembangan kurikulum, pengertian pengembangan kurikulum, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, langkah-langkah pengembangan kurikulum, pendekatan dan model pengembangan kurikulum, pengembangan kurikulum terpadu, implementasi kepemimpinan transformasional dalam mengembangkan kurikulum di MTS Terpadu Al-Raudlah Seduri Mojosari Mojokerto
- Bab III Merupakan paparan hasil penelitian yang berisi tentang penyajian data dari hasil penelitian yaitu bagaimana pelaksanaan kepemimpinan transformasional dalam mengembangkan kurikulum, dan analisis data dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian
- BAB IV Adalah penutup yang berisi saran dan kesimpulan dari isi pembahasan tentang “bagaimana pelaksanaan kepemimpinan transformasional dalam mengembangkan kurikulum di MTs Terpadu Al-Roudlah Seduri Mojosari Mojokerto”